

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1.1 Pembahasan

##### 1.1.1 *Fluor Albus* Pada Wanita Usia Subur Umur 15 – 49 Tahun Sebelum Menggunakan Cebok Air Lengkuas Merah (*alpinia purpurata k. schum*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.4, dari 20 responden yang ada di PMB Rahayu Trimurnia Dini Wagir Kabupaten Malang, setelah diteliti semuanya memperlihatkan bahwa sebelum menggunakan cebok air lengkuas merah, setengah dari total responden mengalami *fluor albus* kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (50,0%). Hampir setengah responden atau sebanyak 7 orang (35,0%) mengalami *fluor albus* kategori berat, dan sebagian kecil atau sebanyak 3 orang (15,0%) mengalami *fluor albus* kategori ringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berusia sebagian besar diantara 21 – 35 tahun yang. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, yaitu dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan aspek fisik seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang cukup, selanjutnya akan dapat mengubah sikap maupun perilakunya (Mubarok, 2007). Akan tetapi pada usia wanita usia subur ini rentan akan mengalami masalah *fluor albus* pada kewanitaan. Hal ini bisa dibuktikan bahwa wanita usia subur yang berusia 21 – 35 tahun ini rentan akan terjadinya suatu *fluor albus*, karena bisa dipicu akan adanya ketegangan psikis yang bisa meningkatkan beban pikiran dari kondisi yang kurang menyenangkan atau sulit untuk dilalui.

Kemudian jika ditinjau dari gejala yang ada pada kondisi gejala *fluor albus* dengan skor dan jumlah paling tinggi adalah 9 responden (45,0%) menyatakan bahwa gejalanya adalah beraroma menyengat. Latar belakang pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 12 responden (60,0%). Pada dasarnya responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang kurang, karena orang yang tingkat pendidikan

nya rendah akan mencerna informasi yang didapat dengan sulit (Widyasari, 2017). Orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan, dengan adanya pengetahuan tersebut, orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya (Irawan, 2010). Tingkat pendidikan akan memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tentang *fluor albus* yang dialami responden sangatlah penting. Responden yang mengetahui dan paham terkait masalah tersebut mampu dalam merawat dirinya dan berusaha untuk mencegah dengan cara apapun termasuk dengan pengobatan non farmakologi.

Fakta dan teori tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini bahwa wanita usia subur akan mengalami masalah *fluor albus* yang merupakan salah satu faktor dari kebersihan diri sendiri. Seseorang harus memiliki kesadaran terkait gaya hidup yang dijalani dan juga memiliki pengetahuan terkait masalah dan akibatnya yang bisa disebabkan oleh penyakit tersebut. Responden dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk mencerna informasi yang dia dapatkan. Responden yang memiliki pengetahuan baik terkait masalahnya yang bisa muncul, maka responden tersebut akan berusaha untuk mencegah masalah yang akan muncul. Responden harus memahami terkait masalah yang akan muncul jika tidak ditangani dengan baik, salah satunya adalah masalah *fluor albus* pada responden wanita usia subur yang sering terjadi.

#### 1.1.2 *Fluor Albus* Pada Wanita Usia Subur Umur 15 – 49 Tahun Setelah Menggunakan Cebok Air Lengkuas Merah (*alpinia purpurata k. schum*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.5, dari 20 responden yang ada di PMB Rahayu Trimurnia Dini Wagir Kabupaten Malang, setelah diteliti semuanya memperlihatkan bahwa setelah menggunakan cebok air lengkuas merah, hampir seluruh responden mengalami *fluor albus* kategori ringan yaitu sebanyak 16 orang (80,0%). Sebagian kecil responden atau sebanyak 4 orang (20,0%) mengalami *fluor albus* kategori sedang dan tidak ada responden yang mengalami *fluor albus* berat (0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sesudah diberikan cebok air lengkuas merah mengalami penurunan gejala *fluor albus*. Hampir seluruhnya responden akan lebih perhatian terhadap kondisi vagina setelah responden mengetahui manfaat lengkuas merah tersebut, dan hampir seluruh responden memiliki pekerjaan (90,0%). Menurut Mubarak (2007), pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teori tentang manfaat lengkuas merah (*alpinia purpurata k. schum*) menurut Silvia dkk. (2017), menjelaskan bahwa kandungan minyak dari lengkuas berpotensi sebagai antifungi yang dapat menurunkan jumlah koloni *C. albicans*. Komponen tersebut memiliki sifat antifungi seperti *eugenol*. Aktivitas antifungi dari *eugenol* yaitu dengan merusak membran sitoplasma dan menonaktifkan atau menghambat sintesis dari enzim intraseluler dan ekstraseluler. *Eugenol* merupakan komponen bioaktif yang menyebabkan aroma pedas menyengat dan telah dibuktikan dapat menghambat pertumbuhan beberapa jenis jamur diantaranya *Candida albicans* secara efektif.

Fakta dan teori tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini bahwa sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, penurunan gejala *fluor albus* pada responden wanita usia subur bisa dicegah dengan melakukan cebok air lengkuas merah secara rutin. Pemberian cebok air lengkuas merah yang tidak diberikan dengan rutin akan beresiko mengalami *fluor albus* yang bisa mengakibatkan masalah pada organ reproduksi khususnya penyakit *fluor albus* yaitu berbau menyengat, terasa gatal, berwarna kekuningan/kehijauan, jumlah cairan yang keluar banyak serta meninggalkan bercak pada pakaian dalam dan beresiko terjadi kanker serviks. Semakin tidak rutin melakukan cebok air lengkuas merah pada wanita usia subur, semakin besar terjadi masalah *fluor albus* yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan.

### 1.1.3 Pengaruh Cebok Air Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata K. schum*) terhadap *Fluor Albus* pada Wanita Usia Subur Umur 15 – 49 tahun di PMB Rahayu Trimurnia Dini Wagir Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 tentang pengaruh cebok air lengkuas merah (*alpinia purpurata k. schum*) terhadap *fluor albus* pada wanita usia subur umur 15 – 49 tahun di PMB Rahayu Trimurnia Dini Wagir Kabupaten Malang sejak bulan Februari s/d Maret 2021, menunjukkan bahwa responden (wanita usia subur umur 15 – 49 tahun) paling banyak di PMB Rahayu Trimurnia Dini Wagir Kabupaten Malang setelah menggunakan cebok air lengkuas merah mengalami penurunan gejala dari awalnya bergejala sedang menurun menjadi gejala ringan yaitu sebanyak 10 orang (50,0%). Penelitian *fluor albus* sebelum dan sesudah diberikan cebok air lengkuas merah dilakukan pada 20 responden dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan  $p - value = 0,000$ . Karena  $p - value (0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh cebok air lengkuas merah (*alpinia purpurata k. schum*) terhadap *fluor albus* pada wanita usia subur umur 15 – 49 tahun di PMB Rahayu Trimurnia Dini Wagir Kabupaten Malang. Sedangkan nilai  $Z$  adalah  $- 3,879$ , ini berarti arah pengaruh adalah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa kategori *fluor albus* setelah intervensi (*post-test*) lebih rendah/ baik daripada kategori *fluor albus* sebelum intervensi (*pre-test*), atau dengan kata lain terjadi penurunan gejala *fluor albus* setelah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa cebok air lengkuas merah berfungsi untuk penurunan gejala *fluor albus*. Lengkuas mengandung anti-inflamasi, meringankan peradangan pada perut atau bisul, mencegah mabuk laut dan mual, sebagai anti-oksidan, meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh, meringankan diare. kudis, panu, dan menghilangkan bau mulut (Atjung, 1990). Salah satu tanaman yang diketahui memiliki aktivitas sebagai antibakteri adalah tanaman lengkuas (*Languas galanga (L.) Stuntz*). Pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rimpang lengkuas mengandung golongan senyawa flavonoid, fenol, dan terpenoid memiliki

khasiat sebagai antijamur dan antibakteri (Yurahmen, 2002). Fenol bekerja dengan cara denaturasi protein sel, merusak dinding sel bakteri dan dapat meracuni protoplasma bakteri sehingga menyebabkan pengumpulan protein. Penelitian dari Aini & Mardiyarningsih (2018) sudah menyimpulkan bahwa Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata K. schum*), Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii Blume*) dan Daun Sirih Hijau (*Piper bettle L*) memiliki daya hambat sangat kuat terhadap pertumbuhan jamur *Candida albican*, dimana jamur tersebut adalah salah satu penyebab terjadinya *fluor albus*. Menurut Wardani dkk. (2017), lengkuas Merah (*Alpinia purpurata K. schum*) mengandung bahan aktif *eugenol* dapat menghambat jamur *Candida albicans* secara efektif. Aktivitas antifungi dari *eugenol* yaitu dengan merusak membran sitoplasma dan menonaktifkan dan menghambat sintesis dari enzim intraselular dan ekstraselular. Selain itu, rimpang lengkuas juga mengandung golongan senyawa flavonoid, fenol, dan terpenoid memiliki khasiat sebagai antijamur dan antibakteri (Yurahmen, 2002).

Sesuai dengan teori Bahari (2012) bahwa penyebab timbulnya gejala *fluor albus* salah satunya adalah infeksi jamur *Candida Albican*. Jamur *Candida Albican* ini tergolong jamur *dimorfik*, dimana jamur tersebut senang dengan tempat yang lembab dan basah. Infeksi yang disebabkan oleh *Candida Albican* disebut dengan *Kandidiasis*. Biasanya, infeksi tersebut terjadi akibat pencemaran setelah defekasi atau air yang sudah tercemar oleh jamur ini dan digunakan untuk membasuh organ kewanitaan. Penelitian Ernawati (2011) menyatakan bahwa ekstrak rimpang lengkuas berpengaruh dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan jamur *Candida albicans*.

Fakta dan teori di atas mendukung opini peneliti bahwa cebok air lengkuas merah berpengaruh terhadap penurunan gejala *fluor albus* pada wanita usia subur. Hasil penelitian yang didapat pada lembar observasi sebelum diberikan cebok air lengkuas merah responden merasakan ketidaknyamanan, dan khawatir akan dirinya. Setelah dilakukan cebok air lengkuas merah dan diobservasi menggunakan lembar observasi hampir seluruhnya responden mengalami penurunan gejala *fluor albus*. Saat dilakukan

cebok air lengkuas merah responden merasakan adanya perubahan seperti tidak gatal, tidak berbau, ditambah dengan responden yang selalu rutin menggunakan *treatment* ini, maka proses penurunan gejala *fluor albus* dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menyatakan bahwa cebok air lengkuas merah dapat menurunkan gejala *fluor albus*.

## **1.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menjabarkan lebih rinci hasil penelitian yang terkait dengan gejala – gejala spesifik *fluor albus* seperti warna, aroma, lama terjadi, gatal/tidak, tekstur dan volume. Sehingga dalam penelitian ini tidak dapat diketahui lebih spesifik, gejala mana yang lebih cepat hilang setelah diberikan intervensi.